

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kehamilan adalah suatu kondisi dimana seorang wanita memiliki janin yang sedang tumbuh dalam tubuhnya. Kehamilan biasanya berkisar 40 minggu atau 9 bulan, dihitung dari awal periode menstruasi sampai melahirkan. Kehamilan merupakan suatu proses reproduksi yang memiliki perawatan khusus, agar dapat berlangsung dengan baik kehamilan mengandung kehidupan ibu maupun janin. Resiko kehamilan ini bersifat dinamis, karena ibu hamil yang pada mulanya normal, secara tiba-tiba dapat menjadi beresiko tinggi (Purwaningsih & Fatmawati, 2010).

Angka Kematian Ibu (AKI) mencerminkan resiko yang dihadapi ibu-ibu selama kehamilan dan melahirkan dipengaruhi oleh status gizi, keadaan sosial ekonomi, keadaan kesehatan yang kurang baik menjelang kehamilan, kejadian berbagai komplikasi pada kehamilan dan kelahiran, tersedianya dan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan prenatal dan obstetric. Angka kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013 berdasarkan laporan kabupaten/kota sebesar 118,62/100.000 kelahiran hidup, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan AKI pada tahun 2012 sebesar 116,34/100.000 kelahiran hidup, hal ini berarti terjadi peningkatan permasalahan kematian ibu di provinsi Jawa Tengah (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2013).

Di Negara maju, angka kejadian preeklampsia berkisar antara 5-6% dan eklampsia 0,1-0,7%. Menurut hasil Audit Maternal Perinatal (AMP) disimpulkan bahwa penyebab kematian ibu pada tahun 2013 adalah preeklampsia berat (PEB) sebanyak 23% (3 kasus), perdarahan sebesar 46% (6 kasus) dan 8% akibat infeksi (1 kasus), keracunan sebanyak 8% (1 kasus) dan lainnya 15% (2 kasus) (Dinkes, 2012).

Gangguan kesehatan yang umum selama kehamilan adalah tekanan darah tinggi (hipertensi). Muncul dengan berbagai cara, insiden ini berkisar antara 5 hingga 10 persen. Hipertensi selama kehamilan tidak seperti hipertensi pada umumnya, tetapi mempunyai kaitan erat dengan angka kesakitan dan kematian yang tinggi baik pada janin maupun ibu.

Data studi pendahuluan yang dilakukan di dua Puskesmas di Kabupaten Banyumas didapatkan 30 kasus hipertensi pada bulan Januari 2018. Pasien sebanyak 20 orang didapatkan dari Puskesmas 1 Cilongok dan pasien sebanyak 10 orang didapatkan dari Puskesmas Kedungbanteng. Hasil dari studi pendahuluan tersebut nantinya akan dilakukan intervensi dengan terapi musik klasik untuk mengetahui perbedaan tekanan darah tinggi sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Intervensi terapi musik klasik akan dilakukan pada 30 orang.

Hasil dari studi pendahuluan tersebut peneliti mewawancarai 5 responden yang mengalami tekanan darah tinggi. Hasil dari wawancara kepada responden, peneliti menanyakan keluhan yang sering dialami pasien,

dan pasien sering mengeluhkan pusing dan cepat lelah. Peneliti juga mengukur tekanan darah pasien dan didapatkan rata-rata tekanan darah pasien  $>140/90$  mmHg. Hasil pengukuran tekanan darah pasien tersebut memicu pertanyaan upaya apa yang selama ini dilakukan pasien untuk menurunkan tekanan darah tersebut. Semua responden menjawab jika keluhan pusing dirasakan, mereka hanya beristirahat saja tanpa melakukan atau mendengarkan sesuatu hal yang bisa membuat pasien relaks. Hasil wawancara peneliti dengan responden yang melatarbelakangi peneliti ingin mengetahui keefektifan terapi musik klasik terhadap perubahan tekanan darah tinggi pada ibu hamil, sehingga ibu hamil selain dengan beristirahat juga mereka bisa sambil mendengarkan musik klasik yang akan membuat mereka lebih relaks sehingga bisa mempengaruhi tekanan darah tinggi pada ibu hamil tersebut.

Hipertensi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah yang abnormal dan diukur minimal pada tiga kesempatan yang berbeda, dengan hasil tekanan sistolik  $>140$  mmHg dan diastolik  $>90$  mmHg (Corwin, 2009). Gangguan ini dapat terjadi hampir di sepanjang fase kehidupan, termasuk fase kehamilan sampai dengan masa nifas. Hipertensi yang terjadi pada fase ini disebut dengan hipertensi dalam kehamilan.

Hipertensi dalam kehamilan adalah kelainan vaskular yang terjadi pada saat kehamilan (Marliani & Tantan, 2007), sebelum masa kehamilan, atau pada masa nifas (Sastrawinta, Martaadisoebrata & Wirakusumah, 2003). Prawirohardjo (2006) mendefinisikan hipertensi dalam kehamilan sebagai hasil pengukuran pada ibu hamil atau nifas yaitu tekanan diastolik  $\geq 90$  mmHg

atau tekanan sistolik  $\geq 140$  mmHg dalam dua kali pengukuran minimal berjarak 6 jam.

Penelitian yang dilakukan Borghi, C (2013) yaitu *Clinical management of hypertension in pregnancy. High Blood Pressure & Cardiovascular Prevention* menyatakan bahwa gangguan hipertensi pada kehamilan merupakan penyebab utama mortalitas dan morbiditas janin dan ibu melahirkan dan mewakili salah satu masalah medis yang paling umum. Masalah ini langsung melibatkan klinisi dengan pengalaman dalam pengelolaan hipertensi yang harus di dukung ginekolog dalam pencegahan hipertensi berhubungan komplikasi pada wanita hamil. Bahkan, dokter harus memastikan informasi yang tepat pada risiko penyakit hipertensi adalah kehamilan diberikan selama kunjungan rutin oleh ginekolog ke semua wanita di usia subur atau ibu hamil. Ini adalah benar-benar relevan, karena frekuensi tinggi ini. Masalahnya, hipertensi terdeteksi kira-kira 15% kehamilan dan penyebab sekitar 25%.

Penanganan pada hipertensi dalam kehamilan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu farmakologis dan non farmakologis. Penanganan farmakologis adalah penanganan dengan menggunakan terapi medis atau obat-obatan. Terapi ini tidak dianjurkan pada ibu hamil dengan hipertensi karena akan menimbulkan dampak bagi janin dan berisiko terjadinya insufisiensi plasenta. Terapi akan diberikan dalam kondisi tertentu dengan fokus untuk mencegah terjadinya morbiditas seperti stroke dan disfungsi miokardium (Funai, Evans & Lockwood, 2008). Hasil penelitian Lisniawati,

Febryana dan Astuti (2011) menunjukkan hipotensi bayi baru lahir adalah salah satu dampak dari pemberian pemberian terapi farmakologi jenis *methyl dopa*.

Penanganan lain yang dapat digunakan adalah penanganan non farmakologis. Penanganan ini memiliki efek samping lebih minimal atau bahkan tidak ada, tetapi memerlukan waktu yang relatif lebih lama. Terapi non farmakologis dapat diberikan kepada pasien hipertensi dengan tujuan menurunkan tekanan darah dan mengendalikan faktor risiko serta penyakit penyerta lainnya (Kamaludin, 2010).

Salah satu bentuk terapi non farmakologis yang dapat diberikan untuk hipertensi dalam kehamilan adalah terapi musik. Musik adalah rangsangan audio yang terorganisir yang terdiri dari melodi, ritme, harmoni, timbre, bentuk, dan gaya (Turana, 2008). Musik bukan hanya sekedar bunyi tetapi merupakan komposisi dari bunyi (Mangoenprasodjo & Hidayati, 2005) dan mampu membantu tubuh dan pikiran saling bekerja sama (Fauzi, 2006 dalam Hariati, 2010).

Mucci dan Mucci (2002) membagi musik dalam dua jenis yaitu musik *acid* dan musik *alkaline*. Kedua jenis musik ini mampu mempengaruhi psikologis dan fisiologis tubuh terutama bagi jantung dan pembuluh darah (Yunitasari, 2008). Musik *acid* adalah musik yang biasanya digunakan untuk stimulasi sedangkan musik *alkaline* untuk relaksasi. Musik *acid* cenderung meningkatkan energi tubuh, membuat

tubuh bereaksi, meningkatkan detak jantung dan tekanan darah. Musik *alkaline* bersifat sebaliknya yaitu menimbulkan rileks, bahagia, dan mampu menurunkan tekanan darah (Aprillia, 2010).

Musik *alkaline* adalah musik yang sesuai digunakan sebagai terapi untuk menurunkan tekanan darah pada ibu dengan hipertensi dalam kehamilan. Musik yang menghasilkan *alkaline* misalnya adalah musik klasik yang lembut, instrumental, musik meditatif, dan musik yang menimbulkan rileks dan bahagia (Mucci & Mucci, 2002). Di dalam otak terdapat pusat asosiasi penglihatan dan pendengaran yang berfungsi menginterpretasikan objek yang dilihat dan didengar. Informasi dari pusat yang berada pada permukaan otak tersebut akan dihantarkan ke pusat emosi yaitu sistem limbik. Dari pusat pengatur emosi ini perasaan tenang akan muncul oleh rangsangan musik alkaline dengan kunci minor dan irama yang perlahan. Ketenangan dapat memberikan dampak pada fisiologi tubuh seperti detak jantung yang melambat, pernapasan yang dalam dan panjang, tekanan darah menurun, dan suhu tubuh meningkat (Rusdi & Isnawati, 2009).

Penelitian yang dilakukan *Scientists at Hong Kong Polytechnic University*, uji coba terkontrol secara acak sebanyak 137 pasien yang menerima ventilasi mekanis secara acak ditugaskan ke kelompok mendengarkan musik, kelompok headphone atau kelompok kontrol termasuk versi Spielberger State-Trait Anxiety Scale dan parameter fisiologis (denyut jantung, pernafasan tingkat perbedaan, saturasi oksigen dan tekanan darah).

Perbandingan perbedaan rata-rata (skor pretest-skor posttest) menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam denyut jantung, laju pernafasan, tekanan darah sistolik dan tekanan darah diastolik serta versi Cina Kecemasan Spielberger State-Trait Skala, tapi tidak di SaO<sub>2</sub> (2) di antara tiga kelompok (mulai dari  $p < 0$  center dot 001 sampai  $p = 0$  center dot 007), dimana perbedaan mean yang lebih besar ditemukan pada kelompok mendengarkan musik. Penurunan signifikan pada respon stres fisiologis (denyut jantung dan laju pernafasan) dari waktu ke waktu ditemukan pada kelompok mendengarkan musik ( $p < 0$  center dot 001 untuk kedua variabel) dan peningkatan detak jantung yang signifikan dan laju pernafasan dari waktu ke waktu pada kelompok kontrol ( $p < 0$  center dot 001 dan  $p = 0$  center dot 032), tanpa perubahan signifikan dari waktu ke waktu pada kelompok headphone.

Djohan (2006) mengungkapkan bahwa mendengarkan musik *alkaline* akan memicu sekresi hormon kebahagiaan seperti endorphin dan serotonin serta menghambat sekresi hormon stres seperti ACTH. Hormon-hormon ini mempengaruhi berbagai aktivitas tubuh termasuk pengaturan tekanan darah. Musik ini juga mampu membawa pendengar dari kondisi otak beta (terjaga) ke dalam kondisi alpha (meditatif) sementara individu masih dalam keadaan sadar.

Penelitian yang dilakukan Toker, E (2017) yaitu *Effect of Turkish Classical Music on Prenatal Anxiety and Satisfaction: A randomized controlled trial in pregnant women with pre-eclampsia* menyatakan bahwa rangsangan musik, terutama ritme dan tempo, dapat digunakan untuk

mengubah respons fisiologis tubuh (denyut jantung, pernapasan, tekanan darah) melalui sinkronisasi, dan musik tersebut memiliki efek positif pada temuan vital dan psikologis dan fisiologis individu. Sejalan dengan penelitian kami, penelitian menunjukkan bahwa musik memiliki efek penurunan pada tekanan darah. Ada penelitian dalam literatur yang menunjukkan bahwa musik memiliki efek penurunan pada tekanan darah, yang dilakukan pada wanita hamil dengan hipertensi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, yaitu dampak negatif ibu hamil tekanan darah tinggi pada bayi maka penulis tertarik untuk mengambil rumusan masalah yaitu “Efektifkah Terapi Musik Klasik terhadap Perubahan Tekanan Darah Tinggi pada Ibu Hamil di Puskesmas wilayah kerja Kabupaten Banyumas”.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui efektivitas terapi musik klasik terhadap perubahan tekanan darah tinggi pada ibu hamil di Puskesmas wilayah kerja Kabupaten Banyumas.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik ibu hamil berupa data demografi yaitu usia, status gravida, pekerjaan, dan pendidikan.

- b. Mengetahui tekanan darah pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan intervensi terapi musik klasik.
- c. Menganalisis pengaruh terapi musik klasik terhadap perubahan tekanan darah tinggi ibu hamil.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Tenaga Kesehatan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan ibu hamil agar dapat meningkatkan intervensi dalam penanganan kasus tekanan darah tinggi pada ibu hamil.

##### **2. Bagi Instansi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pustaka dan pengetahuan mengenai efektivitas terapi musik bagi perubahan tekanan darah tinggi pada ibu hamil di Puskesmas wilayah kerja Kabupaten Banyumas.

##### **3. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi mengenai pentingnya mendengarkan musik bagi ibu hamil yang mempunyai tekanan darah tinggi di Puskesmas wilayah kerja Kabupaten Banyumas.

#### 4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya mendengarkan terapi musik pada masa kehamilan sehingga ibu bisa lebih menjaga kesehatannya.

### **E. Keaslian Penelitian**

1. Rahayu Setyaningsih (2014) dalam Jurnal Ilmu Keperawatan Vol.2 No.1 meneliti tentang pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang hipertensi kehamilan terhadap upaya pemeliharaan tekanan darah pada ibu hamil di desa Ngebong kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah ibu hamil di Desa Ngebong Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten sejumlah 30 orang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rancangan penelitian pre experimental design dengan pendekatan metode one group pre test post test design. One group pre test-post test design adalah dilakukan pre test dahulu sebelum diberikan intervensi kemudian setelah diberikan intervensi lalu dilakukan post test. (Hidayat, 2003)

Persamaan : Penelitian ini sama-sama menggunakan rancangan penelitian pre experimental.

Perbedaan : Penelitian diatas meneliti tentang pengaruh pemberian pendidikan kesehatan hipertensi kehamilan terhadap upaya pemeliharaan tekanan darah ibu hamil sedangkan penelitian penulis tentang efektifitas terapi musik klasik terhadap perubahan tekanan darah tinggi pada ibu hamil.

2. Siti Khuzaiyah (2017) dalam Jurnal Siklus Vol.6 No.2 meneliti tentang efek hipnosis terhadap perubahan tekanan darah ibu hamil preeklampsia. Jenis penelitian ini adalah Quasi Experiment dengan desain penelitian pretest-posttest control group. Subjek penelitian ini yaitu 32 ibu hamil preeklampsia yang terbagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok perlakuan perawatan kehamilan standar. Hipnosis dilakukan sebanyak 3x terapi. Hasil: ada perbedaan tekanan darah sebelum dan setelah hipnosis dengan p value sistolik 0,025 dan p value diastolik 0,002. Ada perbedaan tekanan darah kelompok kontrol dan kelompok perlakuan setelah dilakukan hipnosis dengan p value sistolik 0,002 dan p value diastolik 0,013. Penurunan tekanan darah setelah hipnosis mencapai 20mmHg (sistole) dan 7,5mmHg (diastole).

Persamaan : Penelitian ini sama-sama menggunakan desain penelitian pretest-posttest control group.

Perbedaan : Penelitian diatas meneliti tentang efek hipnosis terhadap perubahan tekanan darah ibu hamil preeklampsia sedangkan penelitian penulis tentang efektifitas terapi musik klasik terhadap perubahan tekanan darah tinggi pada ibu hamil.

3. Toker, E., & Kömürcü, N. (2017) yaitu *Effect of Turkish Classical Music on Prenatal Anxiety and Satisfaction: A randomized controlled trial in pregnant women with pre-eclampsia*. Jenis penelitian ini adalah Quasi Experimental. Penelitian ini menyatakan bahwa rangsangan musik, terutama ritme dan tempo, dapat digunakan untuk mengubah respons fisiologis

tubuh (denyut jantung, pernapasan, tekanan darah) melalui sinkronisasi, dan musik tersebut memiliki efek positif pada temuan vital dan psikologis dan fisiologis individu. Sejalan dengan penelitian kami, penelitian menunjukkan bahwa musik memiliki efek penurunan pada tekanan darah.

Persamaan : Penelitian ini sama-sama menggunakan desain penelitian pretest-posttest control group.

Perbedaan : Penelitian diatas meneliti tentang *Effect of Turkish Classical Music on Prenatal Anxiety and Satisfaction: A randomized controlled trial in pregnant women with pre-eclampsia* yang menggunakan musik klasik dari Turki sedangkan penelitian penulis tentang efektifitas terapi musik klasik yaitu musik Mozart terhadap perubahan tekanan darah tinggi pada ibu hamil saja.

4. Scientists at Hong Kong Polytechnic University (2010) meneliti tentang *Blood Pressure; Scientists at Hong Kong Polytechnic University detail research in blood pressure*. Jenis penelitian ini adalah pre eksperimen. Uji coba terkontrol secara acak sebanyak 137 pasien yang menerima ventilasi mekanis secara acak ditugaskan ke kelompok mendengarkan musik, kelompok headphone atau kelompok kontrol termasuk versi Spielberger State-Trait Anxiety Scale dan parameter fisiologis (denyut jantung, pernafasan tingkat perbedaan, saturasi oksigen dan tekanan darah). Perbandingan perbedaan rata-rata (skor pretest-skor posttest) menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam denyut jantung, laju pernafasan, tekanan darah sistolik dan tekanan darah diastolik serta versi Cina Kecemasan

Spielberger State-Trait Skala, tapi tidak di SaO (2) di antara tiga kelompok (mulai dari  $p < 0$  center dot 001 sampai  $p = 0$  center dot 007), dimana perbedaan mean yang lebih besar ditemukan pada kelompok mendengarkan musik.

Persamaan : Penelitian ini sama-sama menggunakan desain penelitian pretest-posttest control group.

Perbedaan : Penelitian diatas meneliti tentang efek mendengarkan musik tanpa diketahui menggunakan jenis musik apa dan mengukur kecemasan tentang efektifitas terapi musik klasik yaitu musik Mozart terhadap perubahan tekanan darah tinggi pada ibu hamil.

